

**PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PAGAR DEWA KOTA BENGKULU**

*The Effect of Warm Water Compresses on Pain Reduction in Gouty Arthritis Patients at The Tresna Werdha Pagar Dewa Social Parental Bengkulu City*

**Kheniva Diah Anggita<sup>1</sup>, Sanisahuri<sup>1</sup>, Dian Dwiana Maydinar<sup>1</sup>, Voni Dwi Lestari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : [khenivadiahanggita@gmail.com](mailto:khenivadiahanggita@gmail.com)

**ARTICLE HISTORY**

Received [13 Juli 2024]

Revised [30 Juli 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

**KATA KUNCI :**

asam urat, kompres air hangat, nyeri

**KEYWORDS:**

gout arthritis, pain, warm water compresses

**ABSTRAK**

Gout Arthritis pada umumnya merupakan kondisi hasil metabolisme akhir purin yang dapat menyebabkan gejala nyeri tidak tertahankan, pembengkakan dan rasa panas di persendian. Hal tersebut membuat lansia mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga pemberian kompres hangat diperlukan terhadap lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita Gout Arthritis di Pantisosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Desain penelitian ini menggunakan Pra-Experimen dengan pendekatan One group pretest-posttest design. Sampel adalah pasien gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu sebanyak 30 pasien. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Uji Wilcoxon Sign Rank Test dan software statistik SPSS. Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sebelum pemberian kompres air hangat = 5,00 (nyeri sedang) dengan standar deviasi = 1,661. Rata-rata nyeri sesudah pemberian kompres air hangat = 2,77 (nyeri ringan) dengan standar deviasi = 1,382. Ada pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita Gout Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Diharapkan kepada lansia dan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu dapat menerapkan serta meningkatkan pemberian kompres hangat terhadap lansia penderita Gout Arthritis minimal 2 kali sehari.

**ABSTRACT**

Gout Arthritis is generally a condition resulting from the final metabolism of purines which can cause symptoms of unbearable pain, swelling and burning sensation in the joints. This causes the elderly to experience a decrease in their ability to carry out daily activities, so giving warm compresses is necessary for the elderly. This study aimed to study the effect of warm water compresses on reducing pain in Gouty Arthritis sufferers at the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Home, Bengkulu City. This research design used Pre-Experiment with a One group pretest-posttest design approach. The sample was 30 patients with gout arthritis at the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Home, Bengkulu City. Sampling used the Total Sampling technique. The data collection techniques used are primary data and secondary data. The data analysis technique used univariate analysis and bivariate analysis with the Wilcoxon Sign Rank Test statistical test and SPSS statistical software. The results of the study showed that the average pain before giving a warm water compress = 5.00 (moderate pain) with deviation standard= 1.661. Average pain after giving a warm water compress = 2.77 (mild pain) with deviation standard = 1.382. There was an effect of warm water compresses on reducing pain in Gouty Arthritis sufferers at the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Home, Bengkulu City. It is hoped that the elderly and the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Home in Bengkulu City can implement and increase the provision of warm compresses to elderly people suffering from Gouty Arthritis at least twice a day.

## Pendahuluan

Usia harapan hidup di Indonesia meningkat, yaitu 70,7 tahun. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap kesakitan akibat penurunan fungsi dalam tubuh. Keluhan terkait gangguan musculoskeletal (nyeri) menjadi keluhan utama lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu (Adam, 2021). Nyeri dirasakan pada pagi hari dan dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari. Nyeri sendi tersebut berkaitan dengan metabolisme purin yang tidak optimal di dalam tubuh sehingga terjadi penumpukan, sehingga disarankan untuk penderita *gout arthritis* tidak mengonsumsi makanan seperti: jeroan hewan, seperti jantung, babat, hati, usus, ampela (Junaidi, 2013). Hal tersebut dikenal dengan penyakit *gout arthritis* (Zulpia, 2022).

WHO memperkirakan sekitar 355.000.000 orang mengidap penyakit *gout arthritis* di dunia (Apriana et al, 2018). Angka kejadian asam urat juga tergolong tinggi di Indonesia. WHO mengungkapkan Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita asam urat di Asia. Di Asia Tenggara Prevalensi Hiperurisemia mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir (Novianti et al., 2019). Pengidap penyakit asam urat memiliki kurva kejadian yang naik setiap tahun. Angka kejadian nasional Hiperurisemia adalah 30,3%, Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Bali merupakan 11 provinsi dengan angka kejadian penyakit sendi yang masih tinggi pada tingkat Nasional (Hastuti et al., 2018). Angka kejadian asam urat di Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 penderita asam urat berjumlah 462 orang yaitu laki laki 222 orang dan perempuan 240 orang (DinKes, 2019).

Keluhan yang sering disampaikan Lansia adalah nyeri sendi. Nyeri sendi erat

kaitannya dengan *gout arthritis*. *Gout arthritis* atau biasa disebut dengan asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) purin, salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA. Saat DNA dihancurkan, purin pun akan dikatabolisme (Anggraini, D, 2020). Masyarakat yang menderita *gout arthritis* sering kali meninggalkan pekerjaannya dikarenakan nyeri yang dirasa. Prevalensi bervariasi antar negara yang kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, diet, dan genetik (Hoesny et al., 2018). Studi pendahuluan Panti Sosial Tresda Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 30 Lansia yang menderita *gout arthritis*.

Pentalaksanaan pada penderita asam urat dapat dengan edukasi, pengaturan diet, istirahat sendi dan pengobatan (kolaboratif). Pengobatan dilakukan secara dini agar tidak terjadi kerusakan sendi ataupun komplikasi lain, pengobatan asam urat bertujuan menghilangkan keluhan nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obat (Aru, 2010).

Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat, dan tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Desy Anggraini, 2020). Penggunaan kompres hangat merupakan terapi non farmakologis untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri dengan memberikan rasa hangat, memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan rasa nyeri, dan mengurangi terjadinya spasme otot dengan menggunakan air hangat (Hoesny et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah, et al (2018) adanya pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penderita *gout arthritis* ( $p\text{-value}=0,00$ ) pemberian terapi hangat terhadap tubuh antara lain meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera; untuk meningkatkan pengiriman

leukosit dan antibiotik ke daerah luka; untuk meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, meningkatkan aliran darah, dan juga meningkatkan pergerakan zat sisa dan nutrisi.

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu karena berdasarkan hasil studi pendahuluan sebanyak lebih dari 50 orang lansia mengeluh sakit pada bagian kaki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Pra-Experimen* dengan pendekatan *One group pretest- posttest design*. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita *gout arthritis* yang berjumlah 30 orang yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu pada bulan Agustus 2023. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *Nonprobability sampling* dengan Teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* dan software statistik *SPSS*.

**Hasil Penelitian**

**1. Hasil Analisis Univariat**

Responden dalam penelitian ini adalah penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu sebanyak 30 orang yang telah sesuai dengan kriteria yang di inginkan peneliti dan memiliki karakteristik beragama. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kriteria nyeri responden sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Penelitian Berdasarkan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis Sebelum Dilakukan Kompres Air Hangat

Nyeri sblm Kompres Hangat	Jumlah	Persentase (%)
Nyeri ringan (Skala 0-3)	7	23,3
Nyeri sedang (Skala 4-6)	17	56,7
Nyeri berat (Skala 7-10)	6	20,0
Total	30	100,0

Dari Tabel 1 dapat diketahui nyeri ringan berjumlah 7 orang (23,3%) dengan skala nyeri 0-3, nyeri sedang berjumlah 17

orang (56,7%) dengan skala nyeri 4-6, dan nyeri berat berjumlah 6 orang (20%) dengan skala nyeri 7-10.

Tabel 2  
Hasil Penelitian Berdasarkan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis Sesudah Dilakukan Kompres Air Hangat

Nyeri Sesudah Kompres Hangat	Jumlah	Persentase (%)
Nyeri ringan (Skala 0-3)	24	80,0
Nyeri sedang (Skala 4-6)	6	20,0
Total	30	100,0

Dari Tabel 2 dapat diketahui nyeri ringan berjumlah 24 orang (80,0%) dengan

skala nyeri antara 0-3, nyeri sedang nyeri 3-6. berjumlah 6 orang (20,0%) dengan skala

Tabel 3  
Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita *Gout Arthritis*

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Nyeri Sebelum Kompres Hangat	30	5,00	1,661	3	8
Nyeri Sesudah Kompres Hangat	30	2,77	1,382	1	6

Tabel 3 menunjukkan bahwa nyeri Nyeri sesudah kompres air hangat : rata-rata sebelum kompres air hangat : rata-rata = 5,00 = 2,77 (nyeri ringan) dengan std. deviasi = (nyeri sedang) dengan std. deviasi = 1,661. 1,382.

Tabel 4.  
Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nyeri Sebelum Kompres Hangat	0,900	30	0,008
Nyeri Sesudah Kompres Hangat	0,883	30	0,003

a. *Lilliefors Significance Correction*

Hasil uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk (karena sampel < 50) didapat nilai  $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$  signifikan, berarti data nyeri sbelum kompres air hangat tidak berdistribusi normal.  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  signifikan, berarti data nyeri sesudah kompres air hangat tidak berdistribusi normal. Karena kedua kelpmok data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *independent* (kompres air hangat) dengan variabel *dependent* (penurunan nyeri) pada penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil tabulasi silang yaitu menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*.

Tabel 5.  
Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

	Nyeri sesudah Kompres Hangat - Nyeri Sebelum Kompres Hangat
Z	-4,912 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. *Based on positive ranks.*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapat nilai  $Z = -4,912$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  signifikan, berarti terdapat perbedaan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah kompres air hangat, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita arthritis gout

di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu.

## Pembahasan

Hasil analisa ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kompres air hangat diketahui bahwa 7 orang (23,3%) dengan nyeri ringan, 17 orang (56,7%) dengan nyeri sedang dan 6 orang (20%)

dengan nyeri berat sebelum diberikan kompres air hangat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2020) Mengatakan sebelum dilakukan kompres air hangat diketahui bahwa dari 25 responden didapatkan nyeri sedang sebanyak 15 responden (60%), dan nyeri berat sebanyak 10 responden (40%).

Berdasarkan hasil penelitian pemberian kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *gout arthritis* di pagar dewa kota bengkulu yang dilakukan sesudah adanya perlakuan (*post-test*) diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri pada skala nyeri 1-3 (nyeri ringan) yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), dan sebagian kecil responden berada pada skala 4-6 nyeri sedang yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hoesny, 2018) diketahui bahwa setelah dilakukan kompres air hangat terjadi perubahan dimana nyeri ringan sebanyak 13 responden (56,5%), nyeri sedang sebanyak 9 responden (39,1%) dan pada nyeri berat tidak di dapatkan pada responden setelah intervensi. Menurut Zahroh, & Faiza, (2018) diketahui dari 30 responden terdapat sebagian besar (70%) nyeri sedang dan hampir setengahnya (30%) nyeri ringan. Data penelitian tentang pengaruh kompres air hangat juga dilakukan Hannan (2019) yaitu 18 responden nyeri ringan (56,3%), dan 13 responden nyeri sedang (40,6%).

Hasil penelitian diatas didapatkan sesudah dilakukan pemberian kompres air hangat ditunjukkan bahwa Nyeri ringan berjumlah 24 orang (80,0%), nyeri sedang berjumlah 6 orang (20,0%). Pada hasil penelitian ditemukan terjadi penurunan nilai rata-rata Nyeri sebelum kompres air hangat : Rata-rata = 5,00 ( Nyeri sedang) dengan std. deviasi = 1,661. Nyeri sesudah kompres air hangat : Rata-rata = 2,77 (Nyeri ringan) dengan std. deviasi = 1,382. Skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat dan setelah dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. menggunakan program SPSS didapatkan nilai  $Z = -4,912$  dengan *p-value*

$=0,000 < 0,05$ . Signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi kompres air hangat berdampak positif dalam menurunkan nyeri gout arthritis sehingga menjawab  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kompers hangat adalah tindakan yang dilakukan untuk melebarkan pembuluh darah disekitarnya. Hal ini mempermudah kristal urat untuk masuk ke pembuluh darah dan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan kompres hangat pada pasien dengan menggunakan kain yang sudah di basahi air hangat dengan suhu  $37^{\circ}\text{C}$ - $40^{\circ}\text{C}$  selama 5-10 menit (Hasana et al., 2022). Kompres hangat adalah terapi yang digunakan untuk meredakan atau mengurangi nyeri sehingga dapat memberikan reaksi tenang, rileks, dan memberikan rasa hangat (Agustiningrum, 2019).

### Kesimpulan

1. Rata-rata nyeri sebelum pemberian kompres air hangat = 5,00 (nyeri sedang) dengan standar deviasi = 1,661.
2. Rata-rata nyeri sesudah pemberian kompres air hangat = 2,77 (nyeri ringan) dengan standar deviasi = 1,382.
3. Ada pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu.

### Daftar Pustaka

- Adam, A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Tn.T dengan Arthritis Gout Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu 2021. Retrieved from: <http://repository.unived.ac.id/id/eprint/564>
- Agustiningrum, R. D., Triharini, M., & Rachmawati, P. D. (2019). Efektifitas Kompres Hangat dan Kompres Dingin terhadap Tingkat Nyeri Balita Pasca Outbreak Response Immunization (ORI). *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1), 57–62. DOI:

- <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12356>
- Apriana, I., PASTRIA Sandra, D., & MARDIYAH Ningsih, D. D. (2018). Hubungan Menopause dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah. *Jurnal Insan Cendekia*, 5 (2) : 105-110. Reterieved from: [researchgate.net/publication/342941113\\_HUBUNGAN\\_MENOPAUSE\\_DENGAN\\_KADAR\\_ASAM\\_URAT\\_DALAM\\_DARAH Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang](https://researchgate.net/publication/342941113_HUBUNGAN_MENOPAUSE_DENGAN_KADAR_ASAM_URAT_DALAM_DARAH_Di_Desa_Bareng_Kecamatan_Bareng_Kabupaten_Jombang)
- Aurora, M. (2021). Pengaruh Range of Motion (ROM) dan Terapi Rendaman Air Garam Hangat terhadap Nyeri Sendi pada Penderita Gout Arthritis Tahun 2021. Retrieved from: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/896>
- Desy Anggraini, D. A. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Gout Arthritis. *Journal of Nursing and Health*, 6(2), 84–94. DOI: <https://doi.org/10.52488/jnh.v6i2.146>
- Dwi Noviyanti, Lela Aini, T. Y. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai (Cymbopogon Citratus) Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Gout di Puskesmas Merdeka Palembang. *Jurnal Keperawatan*, 5, 1–23. Retrieved from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/7969/pdf>
- Hannan, M. (2019). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Osteoarthritis Pada Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Pandian Sumenep. *Jurnal Kesehatan Wiraja Medika*, 9(1), 1–10. Retrived from: <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/issue/view/111>
- Hasana, U., Asniati, A., & Noviyanti, N. (2022). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Penyakit Gout Arthritis. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(1), 62–66. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol9.iss1.176>
- Hastuti, P. (2018). *Genetika Obesitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hoesny, R., Alim, Z., & Hartina, R. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(1), 38–43. Retrieved from: <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/18>
- Indah, S. N., Ulkhasanah, M. E., Sani, F. N., Ansari, F. P., Bayu, R., & Putra, S. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 363–370. Retrieved from: <http://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1274/1081>
- Junaidi, I. (2013). *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Noviyanti. (2015). *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat*. Yogyakarta : PT Suka Buku.
- Oktavia, P. (2017). *Angka Prevelensi Penyakit Gout Arthritis di Indonesia*. PhpBB.
- Zahroh, C., & Faiza, K. (2018). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 182–187. DOI: <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p182-187>